

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proporsi kelahiran melalui *Sectio Caesarea* dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat. Ini adalah fenomena multifaktorial yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan budaya (Nurkhayati & Hasanah, 2020). Menurut WHO (2022) angka kejadian *sectio caesarea* paling banyak berada di negara Meksiko dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2008–2018 mengalami peningkatan. Tingkat nasional persalinan *sectio caesarea* sebanyak 45,3% dan sisanya adalah persalinan pervaginam. Tingkat kelahiran *sectio caesarea* di Meksiko meningkat dari 43,9% menjadi 45,5. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (KEMENKES RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dari total persalinan dengan komplikasi di Lampung sebanyak 21.965 pada tahun 2018, sekitar 58,5% dilakukan lewat operasi *sectio caesarea*. Menurut data SIRS, selama tahun 2015, kasus kelahiran melalui *sectio caesarea* terbanyak terjadi di kota Bandar Lampung 4.915 kasus, disusul Dengan Kota Metro sebanyak 2.567 kasus (Dinkes Lampung, 2018)

Dampak paling banyak yang dialami oleh ibu pasca operasi SC adalah nyeri. Kondisi functional limitation mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan disability adanya keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis. Sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Juliathu dkk, 2015). *World Health Organization* (WHO) angka kejadian nyeri akibat operasi SC sebesar 46% di Cina, 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2023). Angka kejadian nyeri akibat operasi SC di Indonesia pada tahun 2023 43,8% , persentase tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) persentase terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan hasil laporan dinkes Provinsi Lampung tahun 2022 menunjukkan angka kejadian nyeri akibat operasi SC adalah 17,6%, persentase tertinggi di wilayah Bandar Lampung (31,3%), dan persentase terendah di Lampung Tengah (6,7%) (Sulistianingsih & Bantas, 2024).

Intervensi utama keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara manajemen nyeri dan terapi analgetik. Namun, untuk mendukung keberhasilan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* diperlukan intervensi pendukung lainnya, intervensi yang telah banyak digunakan antara lain relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnotis diri sendiri. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks serta dapat mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan (Agnes dkk, 2021). Dari banyaknya terapi relaksasi,

salah satu relaksasi yang banyak digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op SC adalah terapi musik dan terapi murottal.

Terapi musik merupakan pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan klien. Sebagian besar responden mendapat terapi musik dan mengalami perubahan penurunan nyeri yang signifikan, dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post op sectio caesarea. Hasil uji pengaruh pre test dan post test pada kelompok intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar variabel dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Nilai signifikansi $P\ 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi Terapi musik klasik yang diberikan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat nilai $P\ 0,014 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna (Dwin & Oktaverina, 2020).

Dari hasil pre survei selama praktik kerja lapangan di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro terdapat jumlah persalinan 14 ibu melahirkan, 12 melalui *sectio caesarea* dengan indikasi masalah dalam persalinan nomor 1 yaitu ketuban pecah dini berjumlah 3 orang disusul dengan pre-eklampsia 2 orang, plasenta previa 1 orang, sungsang 1 orang dan partus tak maju 2 orang, Riwayat SC 2 orang serta 3 orang sisanya lahir secara normal.

B. Rumusan Masalah

Melahirkan secara *sectio caesarea* saat ini menjadi fenomena yang banyak dilakukan dan menjadi pilihan sebagian besar wanita saat melahirkan, namun dampak yang ditimbulkan dari persalinan SC akan mengakibatkan nyeri yang berbeda dengan nyeri ketika melahirkan secara normal, oleh karena itu berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana tingkat nyeri pada pasien *post partum sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan terapi musik dan murottal untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post partum sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik dan murottal pada pasien *post partum sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro.
- b. Diketahui tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik dan murottal pada pasien *post partum sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro.